

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP  
KINERJA OPERASIONAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI  
ROKOK KABUPATEN PACITAN**

**Ilham Amanatulloh**  
Universitas Negeri Surabaya

Correspondence		
Email: <a href="mailto:ilham.19086@mhs.unesa.ac.id">ilham.19086@mhs.unesa.ac.id</a>	Phone:	
Submitted 16 Oktober 2025	Accepted 19 Oktober 2025	Published 20 Oktober 2025

**ABSTRACT**

*Operational performance is a crucial factor for the sustainability and success of a manufacturing company. This study addresses a key challenge in the industry by analyzing the influence of management accounting information systems (MAIS) on the operational performance of a cigarette manufacturing company in Pacitan Regency. The research aims to prove that the effective implementation of such a system can be a key driver for performance improvement. To achieve this, a quantitative approach was adopted using a descriptive and causal design. The population included all production employees at the company, from which 100 respondents were selected via a purposive sampling method. Data was collected through a questionnaire and analyzed using simple linear regression to test the hypothesized relationship between the two variables. The study's findings reveal that MAIS has a significant and positive influence on operational performance. This indicates that a higher quality and better utilization of MAIS correlate with improved operational outcomes, including gains in cost efficiency, productivity, and product quality. This research concludes that investing in the development and use of MAIS is an effective strategic step for enhancing a manufacturing company's competitiveness. The empirical evidence provided confirms the vital role of MAIS in driving superior operational performance.*

*Keywords: Operational performance; management accounting information systems, manufacturing company*

**Pendahuluan**

Sektor manufaktur memegang peranan vital dalam perekonomian suatu negara, karena kemampuannya mengubah bahan mentah menjadi produk jadi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, perusahaan manufaktur sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan internal dan eksternal, termasuk isu produktivitas karyawan yang rendah. Untuk mengatasi permasalahan internal ini, pemahaman mendalam tentang sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) menjadi sangat penting.

SIAM memainkan peran krusial dalam menyediakan informasi yang diperlukan untuk perencanaan, pengendalian, dan motivasi, yang semuanya sangat dibutuhkan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan yang efektif dan informasi akuntansi manajemen sangat berperan penting bagi manajemen di hamper semua organisasi, untuk menyusun rencana perusahaan dimasa depan (Handayani, S., & Hariyati, H, 2014).. Meskipun banyak penelitian telah mengkaji pengaruh SIAM terhadap kinerja manajerial, masih terdapat kesenjangan pengetahuan yang signifikan mengenai faktor-faktor internal spesifik yang memengaruhi kualitas SIAM itu sendiri.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menginvestigasi secara spesifik bagaimana keterlibatan pengguna dan dukungan manajemen puncak memengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Kebaruan studi ini terletak pada analisis terfokus mengenai hubungan kausal antara kedua faktor internal kunci tersebut dan peningkatan kapabilitas sistem. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan strategis bagi perusahaan untuk mengoptimalkan sistem akuntansi

## Kajian Pustaka Dan Hipotesis

### Teori Resource-Based View (RBV)

Model Teori Sumber Daya (RBV) yang dikembangkan oleh Barney (1991) dan Wernerfelt (1984) adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan mampu mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Berdasarkan teori ini, kesuksesan suatu perusahaan dalam persaingan ditentukan oleh kemampuan unik dan karakteristik khusus yang dimilikinya. Penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan RBV sering kali menunjukkan bahwa perusahaan dapat berkembang dan mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya dan budaya kerja yang berbeda, sehingga sulit ditiru oleh para pesaing. Teori ini sangat relevan dan sering diterapkan dalam praktik bisnis untuk menciptakan keuntungan kompetitif yang berkelanjutan.

Menurut Peteraf (1993), salah satu fondasi utama dalam teori RBV yang bersifat dinamis adalah siklus hidup kapabilitas perusahaan. Melalui penerapan kerangka RBV, sebuah perusahaan dinilai mampu meningkatkan kinerjanya dengan cara mengandalkan kekuatan internal yang unik. Kekuatan internal ini, yang sering kali sulit untuk ditiru oleh kompetitor, mencakup berbagai aset dan kemampuan. Dalam konteks RBV, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) dapat dianggap sebagai salah satu sumber daya kunci karena merupakan aset teknologi dan informasi yang berharga. Lebih dari itu, SIAM juga merepresentasikan kapabilitas perusahaan dalam mengumpulkan, memproses, menganalisis, dan mendistribusikan informasi akuntansi manajerial yang relevan dan esensial untuk mendukung proses pengambilan keputusan strategis.

Dari sudut pandang teori RBV, kinerja operasional—yang mencakup efisiensi produksi, kualitas produk, kecepatan pengiriman, pengurangan limbah, dan optimalisasi biaya produksi—merupakan indikator konkret yang menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil memanfaatkan SIAM dan sumber daya internal lainnya dengan baik. Dengan demikian, penerapan SIAM tidak hanya sekadar aset, tetapi juga merupakan manifestasi dari kemampuan perusahaan untuk mengubah data menjadi keputusan yang dapat meningkatkan efisiensi dan keunggulan operasional secara berkelanjutan.

### Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) merupakan kerangka teknologi informasi terintegrasi yang dirancang untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Menurut Romney & Steinbart (2018) dan Hall (2016), SIAM mengolah data finansial dan operasional untuk menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Dengan teknologi terkini, SIAM memfasilitasi analisis data canggih, peramalan keuangan, dan pemantauan kinerja. Hal ini menjadikannya penghubung antara berbagai fungsi bisnis, seperti keuangan dan operasional, guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keunggulan kompetitif (Bodnar & Hopwood, 2016). Konsep-konsep seperti broadscope, timeliness, aggregation, dan integrated yang dikemukakan oleh Chenhall dan Morris memperkuat peran penting SIAM dalam keberlangsungan perusahaan.

### Kinerja Operasional

Kinerja operasional mencerminkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam menjalankan aktivitasnya. Menurut Kotler & Armstrong (2010), hal ini mencakup produktivitas, pemanfaatan sumber daya yang efisien, kualitas produk, serta pengendalian waktu dan biaya operasional. Kinerja ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti manajemen strategis, kualitas SDM, teknologi, proses bisnis, dan lingkungan eksternal. Peningkatan kinerja operasional dapat dicapai melalui adopsi teknologi, peningkatan keterampilan SDM, serta perbaikan proses bisnis dan strategi operasional. Dengan demikian, suatu organisasi dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saingnya (Stoner & Freeman, 1992).

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan

H<sub>0</sub> : Sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional pada perusahaan manufaktur industri rokok di Kabupaten Pacitan.

H<sub>a</sub> : Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja operasional pada perusahaan manufaktur industri rokok di Kabupaten Pacitan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif atau penelitian yang berkaitan dengan penggunaan analisis secara statistik dari data yang terkumpul (Sugiyono, 2016 : 7). Metode ini termasuk jenis penelitian yang terjun ke lapangan atau field research dengan maksud menggambarkan dan menjelaskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji relationship antara variabel dependen dengan independen. Untuk variabel independen yang digunakan sistem informasi akuntansi manajemen serta untuk variabel dependen berupa kinerja operasional

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan untuk penelitian ini dikumpulkan secara langsung melalui penyebaran kuisioner berbentuk google form kepada tenaga kerja/karyawan Perusahaan manufaktur I di Pacitan. Total kuesioner yang berhasil dikumpulkan dari responden berjumlah 30 kuesioner. Guna mengetahui latar belakang responden yang diteliti, dibutuhkan karakteristik. Karakteristik dalam penelitian ini meliputi lama bekerja dan unit tempat bekerja responden ketika diteliti. Adapun data responden yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel Lama Bekerja Responden**

Lama Bekerja (Tahun)	Responden	Presentase
1	2	6,67%
2	4	13,33%
3	5	16,67%
4	9	30%
5	7	23,33%
6	3	10%

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti

Pada tabel diatas menunjukkan jumlah responden yang didapatkan sebanyak 30 responden dengan durasi bekerja dari yang terpendek 1 tahun (6,67%) dan paling panjang 6 tahun (10%).

**Tabel Unit Kerja Responden**

Unit Kerja	Responden	Presentase
Pabrik rokok	30	100%

Seluruh responden dalam penelitian ini berada pada unit kerja yang sama yaitu pabrik rokok dengan presentase 100%.

**A. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berperan sebagai bentuk informasi yang memberikan masing-masing variabel dalam penelitian ini yang dilihat dari nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi. Variabel yang digunakan oleh penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X) dan Kinerja Operasional (Y).

Berikut hasil dari analisis statistic deskriptif yang didapat :

**Tabel Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Total X	30	9.00	19.00	11.7000	2.85452
Total Y	30	8.00	16.00	10.2667	1.76036
Valid N	30				

**B. Uji Validitas**

Uji validitas adalah prosedur statistik yang diterapkan untuk mengevaluasi seberapa akurat suatu instrumen pengukuran (seperti kuesioner atau tes) dalam merefleksikan variabel atau konsep yang menjadi fokus penelitian.

**Gambar Uji Validitas**

		Correlations													
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TOTALX	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	TOTALY		
X1.1	Pearson		1.782**	.668**	.549**	.605**	.828**	.158	.456*	.483**	.019	.177	.447**		
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.000	.000	.403	.011	.007	.921	.351	.009		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X1.2	Pearson	.782**		1.780**	.572**	.601**	.866**	.272	.309	.517**	.040	.201	.447**		
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.000	.147	.097	.003	.835	.287	.013		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X1.3	Pearson	.668**	.780**		1.802**	.674**	.927**	.191	.467**	.424*	-.123	.137	.404*		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.313	.009	.020	.517	.470	.027		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X1.4	Pearson	.549**	.572**	.802**		1.767**	.856**	.271	.590**	.366*	.032	.219	.560**		
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.000		.000	.000	.148	.001	.046	.865	.244	.001		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X1.5	Pearson	.605**	.601**	.674**	.767**		1.831**	.276	.589**	.259	.159	.164	.556**		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.139	.001	.167	.400	.387	.001		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
TOTALX	Pearson	.828**	.866**	.927**	.856**	.831**		1.264	.553**	.476**	.012	.203	.552**		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.159	.002	.008	.948	.283	.002		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Y1.1	Pearson	.158	.272	.191	.271	.276	.264		1	-.120	.006	.491**	.583**	.610**	
	Sig. (2-tailed)	.403	.147	.313	.148	.139	.159			.528	.976	.006	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Y1.2	Pearson	.456*	.309	.467**	.590**	.589**	.553**	-.120		1	.235	-.258	-.070	.420*	
	Sig. (2-tailed)	.011	.097	.009	.001	.001	.002	.528			.212	.168	.712	.021	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Y1.3	Pearson	.483**	.517**	.424*	.366*	.259	.476**	.006	.235		1	.276	.153	.508**	
	Sig. (2-tailed)	.007	.003	.020	.046	.167	.008	.976	.212			.140	.421	.004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Y1.4	Pearson	.019	.040	-.123	.032	.159	.012	.491**	-.258	.276		1	.559**	.620**	
	Sig. (2-tailed)	.921	.835	.517	.865	.400	.948	.006	.168	.140			.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Y1.5	Pearson	.177	.201	.137	.219	.164	.203	.583**	-.070	.153	.559**		1	.740**	
	Sig. (2-tailed)	.351	.287	.470	.244	.387	.283	.001	.712	.421	.001			.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
TOTALY	Pearson	.467**	.447**	.404*	.560**	.556**	.552**	.610**	.420*	.508**	.620**	.740**		1	
	Sig. (2-tailed)	.009	.013	.027	.001	.001	.002	.000	.021	.004	.000	.000			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji validitas pada gambar yang diberikan, semua item (X1.1 hingga X1.5 untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, dan Y1.1 hingga Y1.5 untuk variabel Kinerja Operasional) dinyatakan valid karena Nilai Sig. (2-tailed) antara item tersebut dengan skor totalnya < 0.05.



### C. Uji Reliabilitas

Prosedur statistik reliabilitas berfungsi untuk mengevaluasi derajat konsistensi, stabilitas, dan keterulangan suatu alat ukur (seperti kuesioner, skala, atau tes) dalam menghasilkan data yang seragam pada pengulangan pengukuran dalam kondisi yang identik.

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	30	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,828	10

Nilai Cronbach's Alpha: Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0.828.

Umumnya, kriteria untuk Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

$\alpha \geq 0.90$ : Sangat Baik

$0.70 \leq \alpha < 0.90$ : Baik

$0.60 \leq \alpha < 0.70$ : Dapat Diterima (acceptable)

$\alpha < 0.60$ : Buruk (tidak reliabel)

Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.828, instrumen pengukuran (yang terdiri dari 10 item) termasuk dalam kategori baik.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran untuk variabel yang diuji (yang terdiri dari 10 item) adalah reliabel.

### D. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas berperan penting dalam mengetahui jika sebaran data bersifat normal. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis hasil via Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data terdistribusi normal jika signifikan didapatkan  $> 0,05$ .

Tabel Uji Normalitas

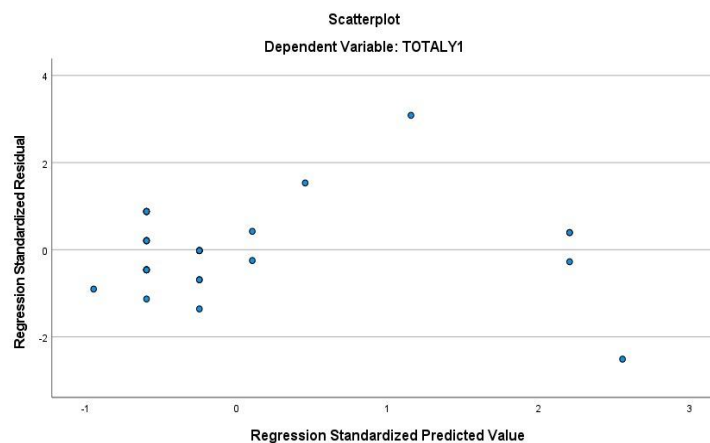
	Unstandardized Residual
N	30
Normal Parameters Mean	0.0000000
Std. Dev	1.46817894
Most Extreme Absolute Differences Positive	0.134
Negative	-0.120
Test Statistic	0.134
Asymp. Sig (2-tailed)	0.181

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian normalitas mendapatkan hasil sebaran data normal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari nilai syarat distribusi normal yang ditetapkan yaitu  $0,181 > 0,05$ .

## 2. Uji Homoskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah penyebaran selisih antara nilai sebenarnya dan nilai yang diprediksi oleh model regresi konsisten, terlepas dari nilai variabel independennya.

**Gambar 4.1 Uji Homoskedastisitas**



Berdasarkan interpretasi visual dari scatterplot, besar kemungkinan uji homoskedastisitas adalah valid untuk model regresi linier sederhana. Ini berarti bahwa varians dari residual cenderung konstan di seluruh rentang nilai prediksi.

## 3. Model Regresi Linear Sederhana

**Tabel Model Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
			Standardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	6,286	1,170		5,375	0,001
	TOTALX1	0,340	0,097	0,552	3,500	0,002

a. Dependent Variable: TOTALY1

Sumber : Data Pribadi

Y : Dalam output, variabel dependen adalah TOTALY1 (tertulis di bawah tabel "Coefficients<sup>a</sup>" sebagai "a. Dependent Variable: total Y1"). Jadi, Y dalam rumus adalah total Y1 dalam output.

$\alpha$  : Ini adalah intersep atau konstanta dalam persamaan regresi. Dalam tabel "Coefficients", nilai intersep ditunjukkan pada baris (Constant) di kolom B (Unstandardized Coefficients). Berdasarkan output, nilai alpha adalah 6.286.

$\beta$  : Ini adalah koefisien regresi untuk variabel independen Anda. Dalam tabel "Coefficients", variabel independen adalah total X1 (tertulis di baris kedua). Nilai koefisien regresi beta ditunjukkan di kolom B (Unstandardized Coefficients) untuk baris total X1. Berdasarkan output, nilai beta adalah 0.340.

X yaitu variabel independen. Dalam output, variabel independen adalah total X1. Jadi, X dalam rumus/model adalah total X1 dalam output. Dengan demikian, berdasarkan output SPSS yang dihasilkan, persamaan regresi linier sederhana yaitu :

$$\text{Total Y1} = 6.286 + 0.340 * \text{total X1}$$

Penjelasan tambahan dari output:

Std. Error yaitu standar error untuk masing-masing koefisien (konstanta dan total X1), yang mengukur seberapa besar kemungkinan nilai koefisien sampel berbeda dari nilai koefisien populasi sebenarnya.

Standardized Coefficients (Beta) adalah koefisien regresi yang telah distandarisasi (dalam satuan standar deviasi). Nilai 0.552 menunjukkan kekuatan dan arah hubungan relatif antara total X1 dan total Y1 setelah variabel distandarisasi.

t : Ini adalah nilai t-statistik yang digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi secara signifikan berbeda dari nol.

Sig. (p-value) : Ini adalah nilai signifikansi (p-value) untuk uji t.

Untuk konstanta, nilai p adalah <math>\leq 0.001</math>, yang kurang dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa konstanta signifikan secara statistik.

Untuk koefisien total X1, nilai p adalah 0.002, yang kurang dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa variabel total X1 memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap total Y1.

## E. Uji Hipotesis

### 1. Uji t

Uji t koefisien regresi, dipakai untuk melihat apakah masing-masing variabel independen secara terpisah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Hipotesis yang sudah dibuat terlebih dahulu akan diuji menggunakan uji t dengan cara kerja menghitung statistik t untuk koefisien regresi, membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel atau langsung melihat p-value. Cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel yang dengan mencari nilai t hitung pada gambar 4.5 diketahui bahwa nilai t hitung adalah 3.500 sedangkan untuk derajat kebebasan (df). Derajat kebebasan untuk uji t koefisien regresi sama dengan derajat kebebasan residual (df Residual) dari tabel ANOVA pada gambar 4.6. Berdasarkan output ANOVA yang merupakan bagian dari output regresi yang lebih lengkap df Residual adalah 28.

Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang biasa digunakan 0.05. Setelah itu, dengan melihat tabel distribusi t dengan derajat kebebasan 28 pada tingkat signifikansi 0.05, maka nilai t tabel akan berada pada perpotongan kolom tingkat signifikansi 0.05 dan baris derajat kebebasan 28. Jadi, Nilai t tabel untuk  $df = 28$  dan  $\alpha = 0.05$  adalah sekitar  $\pm 2.048$ .

Berdasarkan perbandingan t:

Jika nilai absolut t hitung ( $|t \text{ hitung}| > \text{nilai } t \text{ tabel}$ ), maka Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dalam kasus ini,  $|3.500| > 2.048$ . Oleh karena itu, Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ini berarti bahwa variabel TOTALX1 memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel total Y1.

Selain dengan cara diatas, uji t juga bisa dilakukan dengan cara melihat nilai p-value (Sig.) Nilai p-value (Sig.) untuk koefisien regresi variabel total X1 tertera pada kolom Sig. baris total X1 dalam tabel coefficients yang diketahui yaitu nilai p-value = 0.002. Jika nilai p-value < tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), maka Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dalam kasus ini,

$0.002 < 0.05$ . Oleh karena itu, Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ini berarti bahwa variabel total X1 memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel total Y1. Baik dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel maupun dengan melihat nilai p-value, terdapat kesimpulan yang sama yaitu variabel independen total X1 memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen total Y1.

## 2. Uji f

Dipakai untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan dan akan mengevaluasi apakah model regresi yang telah dibangun (yang menghubungkan SIAM dengan Kinerja Operasional) secara statistik signifikan dalam menjelaskan variasi dalam kinerja operasional. Dengan kata lain, apakah SIAM secara umum memiliki kemampuan untuk memprediksi atau mempengaruhi kinerja operasional perusahaan rokok di Kabupaten Pacitan.

**Tabel 4.6 0 Uji F**

ANOVA <sup>2</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,756	1	27,356	12,253	0.002 <sup>b</sup>
	Residual	62,511	28	2,233		
	Total	89,867	29			
a. Dependent Variable: TOTALY1						
b. Predictors: (Constant), TOTALX1						

Berdasarkan tabel ANOVA yang diberikan:

Nilai F Hitung (F): Tertera pada kolom F baris Regression, yaitu 12.253. Nilai Signifikansi (Sig.): Tertera pada kolom Sig. baris Regression, yaitu .002. Ini adalah nilai p-value dari uji F.

Ada dua cara untuk mengambil keputusan berdasarkan hasil uji F ini, yang pertama yaitu membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Untuk itu, diperlukan nilai F hitung yang sudah diketahui, yaitu 12.253. Sedangkan untuk mencari nilai F tabel diperlukan derajat kebebasan pembilang (df Regression) yang tertera pada kolom df baris Regression, yaitu 1. Derajat kebebasan penyebut (df Residual) yang terdapat pada kolom df baris Residual, yaitu 28. Tingkat Signifikansi ( $\alpha$ ): Biasanya digunakan 0.05. Jika melihat pada tabel distribusi F dengan derajat kebebasan 1 dan 28 pada tingkat signifikansi 0.05. Nilai F tabel akan berada pada perpotongan kolom df pembilang 1 dan baris df penyebut 28. Tanpa melihat tabel F secara langsung, diketahui bahwa untuk derajat kebebasan yang umum dan tingkat signifikansi 0.05, nilai F tabel biasanya tidak terlalu besar. Nilai F hitung (12.253) kemungkinan besar akan jauh lebih besar dari nilai F tabel. Keputusan (berdasarkan perbandingan F): Jika F hitung  $>$  F tabel, maka Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dalam kasus ini, kemungkinan besar  $12.253 >$  F tabel, sehingga  $H_a$  diterima.

Cara yang kedua yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi (p-value). Nilai Signifikansi (p-value): Tertera pada kolom Sig. baris Regression, yaitu .002. Tingkat Signifikansi ( $\alpha$ ): Biasanya digunakan 0.05. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (p-value)  $<$  tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), maka Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima. Keputusan (berdasarkan p-value): Dalam kasus ini,  $0.002 < 0.05$ . Oleh karena itu, Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima. Kesimpulan dari uji F dengan melihat hasil uji F dari output ANOVA yang tercantum pada table 4.6, yaitu Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ini berarti bahwa variabel prediktor (total X1) secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (total Y1) secara keseluruhan. Berdasarkan analisis statistik yang disajikan dalam Tabel 4.5, terbukti bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X) memberikan dampak positif dan signifikan

terhadap Kinerja Operasional (Y) pada entitas manufaktur industri rokok di Kabupaten Pacitan, dibuktikan dengan koefisien regresi 0,552 dan tingkat signifikansi 0,002. Oleh karena itu, Hipotesis 1 (H1) dapat diterima. Temuan ini selaras dengan perspektif *Resource-Based View* (RBV), yang menekankan bahwa kapabilitas internal yang berharga dan tidak mudah ditiru, seperti SIAM yang beroperasi secara efektif, merupakan landasan strategis untuk mencapai keunggulan kompetitif. Adanya SIAM yang optimal di Perusahaan rokok di Kabupaten Pacitan secara inheren memungkinkan akuisisi, pemrosesan, dan penyajian data biaya dan operasional yang akurat dan responsif, yang esensial dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang efisien dan selanjutnya berkontribusi pada peningkatan kinerja operasional.

### Simpulan dan Saran

Bersumber pada hasil penelitian yang telah dilakukan dengan topik pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap kinerja operasional, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Operasional perusahaan rokok di Kabupaten Pacitan menunjukkan bahwa SIAM berkontribusi positif pada peningkatan kinerja operasional melalui interpretasi singkat, dengan contoh seperti pengambilan keputusan yang lebih baik dan pengendalian biaya yang jauh lebih efektif.
2. Hasil analisis nilai signifikansi (Sig.): yang berada di bawah ambang batas (biasanya 0.05 atau 5%) mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik dan bukan kebetulan. Ini memberikan kesimpulan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen memiliki peran penting dalam dan memiliki pengaruh besar terhadap kinerja operasional pada perusahaan manufaktur industri pabrik rokok di Kabupaten Pacitan.

### Saran

Bagi Perusahaan:

1. Optimalkan dan perbarui SIAM, termasuk teknologi dan pelatihan.
2. Maksimalkan penggunaan informasi SIAM dalam pengambilan keputusan.
3. Integrasikan SIAM dengan seluruh proses bisnis utama.
4. Lakukan evaluasi berkala efektivitas SIAM.

Bagi Peneliti Selanjutnya:

Hasil studi ini menyarankan beberapa arah riset ke depan. Studi selanjutnya dapat memperluas model dengan memasukkan variabel tambahan, seperti budaya, kualitas sumber daya manusia (SDM), dan teknologi, untuk mengeksplorasi pengaruhnya terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Disarankan pula untuk mengadopsi metodologi lain, seperti studi kasus atau pendekatan kualitatif, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait peran keterlibatan pengguna dan dukungan manajemen puncak. Penelitian juga dapat difokuskan pada aspek-aspek spesifik dari SIAM, seperti kualitas output informasi atau kemudahan penggunaannya. Di samping itu, studi komparatif lintas industri atau wilayah akan memberikan perspektif baru tentang faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi kesuksesan implementasi sistem akuntansi.

Bagi Akademisi dan Praktisi:

1. Kontribusi pada teori dan praktik SIAM di industri manufaktur rokok.
2. Referensi pengembangan kurikulum akuntansi manajemen.

**DAFTAR PUSTAKA**

- (Navita Yuliana., 2022). PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN PENGENDALIAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PT MITSUBA PLAN 2 CIKANDE – SERANG <http://ijtl.nindikayla.com/index.php/home>
- SIAM mengintegrasikan data keuangan dan operasional untuk menghasilkan informasi akuntansi yang akurat, relevan dan tepat waktu (Hall, 2016).
- Business Research Methods (Cooper, D. R., & Schindler, 2014)..
- Fundamental Research Statistics.(Roscoe, 1975).
- Kinerja Operasional adalah kemampuan suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya secara efektif dan efisien. Hal ini mencakup produktivitas (output pekerja perjam), penggunaan sumber daya yang efisien, daya tahan dan mutu produk, waktu dan biaya operasional (Kotler & Armstrong ,2010).
- Kinerja operasional sendiri merupakan tolak ukur tentang seberapa bagus atau baik suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, dan hal ini sangat penting karena dengan mengaturnya dengan baik, perusahaan bisa memenuhi kebutuhan pelanggan, memperkuat persaingan pasar, dan menjaga kelangsungan bisnis (Riyadi, 2019).
- Kuesioner adalah daftar pertanyaan terstruktur yang dirancang oleh peneliti untuk mendapatkan data dari responden melalui jawaban mereka (Sugiyono, 2018).
- Manajemen Operasional Industri Manufaktur (Sukamulja, 2021).
- Manufaktur, adalah suatu industri yang mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual dan dapat dikonsumsi atau digunakan oleh konsumen.(Anugrah, 2021).
- Multivariate Data Analysis (Hair, J. F., 2010).
- Penerapan sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. (Sri Sulani ,2019)
- Penerapan sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. (Aloisius Hama, 2020)
- PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN: BROAD SCOPE, TIMELINESS, AGGREGATED, DAN INTEGRATED (Susi Handayani & Hariyati ).
- Pengaruh SIAM terhadap kinerja manajerial memunculkan kesenjangan pengetahuan terkait variabel yang belum diteliti secara mendalam. (Wijayanti, 2018)
- Pengembangan sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien tidak mudah dan memerlukan perencanaan matang, keterlibatan pengguna, dan dukungan manajemen puncak (Noe et al., 2018).
- Permasalahan internal yang dihadapi perusahaan manufaktur umumnya berpusat pada masalah sumber daya manusia, yaitu kinerja karyawan yang ditandai dengan rendahnya produktivitas, kurangnya motivasi, kepemimpinan yang tidak efektif, dan pengambilan keputusan yang buruk (Noe et al., 2018)
- Perusahaan manufaktur juga mempunyai andil sangat besar dalam kekuatan perekonomian dan pembangunan ekonomi (Riyadi, 2019).
- Populasi ialah suatu tempat yang memiliki kesamaan baik kualitas dan karakteristik dari objek atau subjek tertentu yang ingin dijadikan sebagai sasaran atau tempat penelitian untuk ditelaah dan dibuat kesimpulannya. Sederhananya, populasi mencakup keseluruhan dari objek yang ingin diteliti. (Sugiyono, 2018).
- Salah satu pilar dalam teori RBV yang dinamis adalah siklus hidup kemampuan. Melalui penerapan RBV, perusahaan dinilai bisa meningkatkan kinerja perusahaan dengan

- berfokus mengandalkan kekuatan internal sehingga sulit ditiru oleh pesaing (Peteraf, 1993).
- Sampel adalah sejumlah bagian dari keseluruhan populasi yang tersedia sebagai sumber data penelitian dan mencerminkan karakteristik dari populasi tersebut. Penarikan sampel ini harus dapat memberikan gambaran kondisi yang sebenarnya dari populasi atau representative (Sugiyono, 2018).
- SIAM berperan sebagai penghubung berbagai fungsi bisnis, seperti keuangan, operasional dan strategis, untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan keunggulan kompetitif organisasi (Bodnar & Hopwood, 2016).
- SIAM memfasilitasi analisis data yang canggih, peramalan keuangan, dan pemantauan kinerja organisasi. Dalam konteks ini, SIAM berperan sebagai penghubung berbagai fungsi bisnis, seperti keuangan, operasional dan strategis, untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan keunggulan kompetitif organisasi (Bodnar & Hopwood, 2016).
- Sistem informasi akuntansi (SIA), yang merupakan subsistem sistem informasi manajemen (SIM), memegang peranan penting dalam perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan data keuangan dan non-keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan, sehingga akan berpengaruh dan berimbas kepada kinerja operasional suatu perusahaan (Hansen & Mowen, 2017).
- Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) merupakan suatu kerangka teknologi informasi yang terintegrasi (Romney & Steinbart, 2018),
- Sistem informasi akuntansi manajemen yaitu beberapa perangkat yang saling terhubung dan bekerja sama dalam rangka mengumpulkan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan koordinasi guna memberikan gambaran aktivitas di dalam perusahaan (Susanto, 2013).
- Terdapat empat indikator sistem informasi akuntansi manajemen—agregasi, integrasi, fleksibilitas, dan ruang lingkup—yang dapat dijadikan acuan untuk menentukan suksesnya penerapan sistem ini (Chenhall & Morris, 1986)
- Untuk mengatasi berbagai permasalahan seperti contoh di atas, dibutuhkan pemahaman dan penerapan sistem informasi akuntansi manajemen yang mendalam dan penting (Mowen, 2017)
- Variabel penelitian adalah esensi yang diberikan oleh peneliti kemudian dipelajari menjadi informasi dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018).